

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Persepsi perempuan tentang hubungan berkomitmen sebelum menikah itu sangatlah penting, karena pernikahan bukanlah permainan namun ini adalah janji antara laki-laki dan perempuan untuk saling menyatukan rasa cinta dan kasih sayang yang Allah SWT anjurkan dalam hubungan yang halal dimata agama, pernikahan yang baik itu adalah pernikahan yang sesuai dengan ajaran agama karena dengan cara menikahlah seseorang dapat membentengi martabatnya dan dijauhkan dari fitnah yang ada. Pernikahan yang sesuai syari'at agama akan membangun keluarga yang bahagia di masa yang akan datang, termasuk pada saat Allah SWT hadirkan seorang anak yang di percayai untuk merawat dan mendidik anak tersebut sampai pada akhirnya anak yang akan merawat ibu bapaknya kelak di hari tua. Ada beberapa hal penting dalam berkomitmen sebelum menuju pernikahan, bisa ditemui bahwa sebagian orang ada yang masih mementingkan status sosialnya meningkat setelah pernikahannya terjadi salah satunya ialah menikahi laki-laki atau perempuan yang jelas-jelas akan berpengaruh terhadap status sosialnya. Tujuan utama dari menikah itu sendiri ialah untuk memiliki pasangan hidup sebagai teman sharing

2. setiap hari dan membuat kehidupan jauh lebih bahagia, namun tidak semua pernikahan yang dialami akan selalu bahagia mereka juga akan merasakan bagaimana pahitnya berumah tangga tetapi disitulah asyiknya menikah dan sudah menjadi komitmen di awal pernikahan. Kebutuhan biologis adalah kebutuhan mendasar bagi manusia, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia memiliki hasrat untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, jika dilihat dari sisi agama hubungan seks antara pasangan suami istri itu jauh lebih baik karena itu sudah termasuk pada sunnah dimana tidak akan menimbulkan fitnah dan bertujuan untuk mendapatkan adanya keturunan, ini lah salah satu penyebab keharmonisan di dalam hubungan pernikahan.
3. Pemaknaan istri yang berselingkuh dalam hubungan pernikahan dimana kini sudah banyak terjadi perselingkuhan yang di lakukan istri atau sebaliknya, perselingkuhan adalah aktifitas-aktifitas yang dilakukan seseorang dengan orang lain di luar ikatan pernikahan. Salah satu penyebab terjadinya perselingkuhan itu adalah kurangnya perekonomian suami yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam keluarga serta kebutuhan istrinya sehingga istri melakukan perselingkuhan dengan laki-laki lain agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Disisi lain, kebutuhan seksual juga menjadi hal yang penting karena kebutuhan hasrat tersebut terdapat pada setiap orang. Jika dalam pernikahan salah satu dari mereka tidak dapat memuaskan pasangannya maka akan memicu terjadinya perselingkuhan. Penyebab perselingkuhan juga dapat terjadi jika seorang

istri mengalami *hyperseks*, atau dikenal dengan sebutan *nymphomania* yaitu kelainan yang dimiliki dalam diri perempuan dimana seorang perempuan sering tidak dapat kepuasan dalam berhubungan seksual. Tidak hanya mengenai perekonomian dan kebutuhan seksual saja, bahkan hal yang dianggap begitu kecilpun akan menjadi hal yang berpengaruh besar dalam kelangsungan pernikahan, yaitu konflik komunikasi dengan suami dimana hubungan pernikahan tidak akan berjalan harmonis jika seorang istri atau suami mengalami kesalahpahaman persepsi atau kejadian yang dialami oleh diri masing-masing, baik itu hal yang menyangkut rumah tangga atau pribadi sebaiknya dikomunikasikan agar tidak menimbulkan permasalahan pada kelangsungan pernikahannya. Komunikasi yang baik itu adalah komunikasi yang dapat dimengerti oleh komunikan atas informasi yang diberikan komunikator dan adanya *feed back*.

4. Makna pernikahan setelah istri berselingkuh, tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang yang telah melakukan kesalahan dalam hal ini ialah melakukan perselingkuhan, tentunya akan merasa bersalah. Namun, mereka melakukan hal tersebut dengan alasan-alasan yang mereka anggap benar. Setelah perselingkuhan terjadi salah satu atau bahkan keduanya akan merasa kesal karena tidak dapat menepati komitmen terutama kepada diri sendiri. Dampak dari perselingkuhan tidak selalu berujung pada perceraian, meskipun ada pihak-pihak yang merasa dikhianati ataupun dikecewakan tetapi adapula pasangan yang menyepakati untuk memperbaiki hubungan rumah tangga mereka jauh lebih harmonis dan

bahagia dari sebelumnya. Jika hal itu terjadi, salah satu perubahan yang jelas terlihat adalah perubahan sikap. Bisa saja suami menjadi lebih perhatian terhadap istri. Pada dasarnya, seorang istri atau pelaku perselingkuhan akan merasa takut jika kesalahannya itu diketahui oleh banyak orang. Karena mereka akan merasa malu dan takut menjadi bahan pembeciraan dilingkungannya. Namun, perselingkuhan terjadi tidak semata-mata kesalahan istri, pemicu tersebut dapat datang dari suami yang kurang memberikan perhatian kepada istri.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Filosofis

1. Sebaiknya dapat memberikan perubahan perilaku pada setiap pasangan suami istri agar dapat saling menghargai, memahami, dan menjaga komitmen yang sudah di sepakati bersama. Sehingga dapat menghindari masalah yang berujung pada terjadinya perselingkuhan.
2. Sebaiknya tidak akan mengganggu psikis terhadap anak yang sebenarnya peran anak disini tidak mengetahui sama sekali apa sebenarnya yang terjadi terhadap orangtuanya.

5.2.2 Saran akademis

1. Sebaiknya diadakan kajian mengenai komunikasi antarpribadi agar mengetahui pola komunikasi yang efektif, dan dapat mempengaruhi terhadap perubahan sikap seseorang.

2. Sebaiknya diadakan kajian mengenai privasi komunikasi sehingga setiap orang dapat menempatkan dirinya dimana dia berada, dalam hal memilih informasi yang mana informasi tersebut hanya untuk kepentingan diri sendiri atau untuk di *publish*.

5.2.3 Saran Praktis

1. Bagi pasangan suami istri, sebaiknya penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih menghargai komitmen dalam sebuah hubungan, sehingga dapat terjalin komunikasi yang bisa memahami satu sama lain.
2. Bagi masyarakat, sebaiknya penelitian ini menjadi cerminan dalam membina rumah tangga, untuk dapat menghindari kesalahan pahaman komunikasi dalam hubungan pernikahan yang berujung pada perselingkuhan.